



PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK WINAYA LOKA DEPOK

Muhamad Rifki Maulana¹, Nur Amega Setiawati^{2(*)}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

rifki1129@gmail.com¹, nur_amega@yahoo.com²

Abstract

Received: 28 Juni 2023
Revised: 18 Juli 2023
Accepted: 04 Agustus 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan teknologi informasi dan komunikasi di SMK Winaya Loka Depok terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel independen sebagai faktor spesifik. Variabel independen adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan variabel dependen adalah keinginan siswa untuk belajar. Populasi penelitian terdiri dari 57 siswa dari SMK Winaya Loka Depok, yang ditentukan melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tahap awal penelitian. Sampel penelitian menggunakan pendekatan non-probabilitas dengan sampel jenuh dan tingkat kesalahan 5%. Setelah melakukan uji statistik dengan menggunakan program SPSS, hipotesis penelitian diterima karena nilai signifikansi sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak pada motivasi belajar siswa.

Keywords: Teknologi Informasi dan Komunikasi; Motivasi Belajar; SMK

(*) Corresponding Author: Setiawati, nur_amega@yahoo.com

How to Cite: Maulana, M. R. & Setiawati, N. A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK WINAYA LOKA DEPOK. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 722-726.

INTRODUCTION

Di era yang penuh dengan kemajuan pesat seperti sekarang ini, sektor teknologi informasi dan komunikasi terus tumbuh dan berkembang. Kemajuannya telah menciptakan perubahan yang besar dalam berbagai lini kehidupan, yang dimana didalamnya terdapat sistem Pendidikan negara tercinta kita Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meluas tidak terlepas dari potensinya dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara langsung berdampak pada penerapan metodologi belajar mengajar yang efektif.

Untuk memberikan informasi berkualitas tinggi yang berkaitan dengan data yang sedang diproses, teknologi informasi dan komunikasi biasanya digunakan untuk menerima, merubah, mengumpulkan, merakit, menyimpan, dan mengubah data dalam berbagai metode dan prosedur (Harahap, 2019). Teknologi informasi dan komunikasi, di sisi lain, didefinisikan secara luas sebagai aktivitas yang terkait dengan prosedur, mutasi, penataan, dan pengantaran fakta antar media. Untuk mengumpulkan informasi berkualitas tinggi (Huda, 2020). Apabila digunakan secara langsung teknologi informasi dan komunikasi juga dilaksanakan untuk mengintegrasikan, menyampaikan, mendekripsi,

menafsirkan, mencedangkan, mengelola, dan memanfaatkan data dengan cara yang bermakna (Yona & Asril, 2020).

Penggabungan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat penting untuk mencapai kesuksesan, terutama di dalam perkembangan masa globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Dewi et al., 2020). Selain itu, teknologi ini telah memainkan peran penting dalam memodernisasi dan berinovasi dalam metode pembelajaran tradisional, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan sistem pembelajaran berbasis multimedia, yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak terlalu monoton (Worang et al., 2021). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum juga telah menjadi praktik standar, yang mencakup layanan pembelajaran yang memberikan bantuan kelompok dan individu dalam pendidikan (Permadi et al., 2020).

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi, memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan tenaga kerja di masa depan, termasuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi kesulitan kemajuan teknologi. Motivasi siswa adalah salah satu bidang yang dapat berdampak pada kemajuan teknologi (Mukaromah, 2020). Demikian juga Damanik (2019) menegaskan bahwa motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong yang dapat aktif. Ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dianggap tertekan, saat itulah penyebab kekuatan yang menjadi aktif akan muncul, sebaliknya Agustina & Kurniawan (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berbeda yang spesifik untuk setiap siswa, yang mempengaruhi kegiatan belajar mereka dan memastikan kelancaran proses belajar untuk mencapai tujuan masing-masing.

Motivasi belajar mencakup berbagai faktor yang menumbuhkan rasa ingin tahu, aspirasi, semangat, dan dorongan dalam upaya pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Sardiman (2016), motivasi belajar adalah unsur yang bersifat pervasif yang menstimulasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, menopang perkembangan proses pembelajaran, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Damanik (2019) menyoroti bahwa motivasi adalah kekuatan dinamis yang diaktifkan ketika ada kebutuhan yang mendesak untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah (2011) menyatakan bahwa terdapat konsep mendasar untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, dimana motivasi intrinsik lebih berperan dibandingkan dengan penghargaan eksternal, dan motivasi dapat menumbuhkan rasa optimisme belajar.

Berdasarkan kuesioner yang peneliti susun, terlihat bahwa keterpaduan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SMK Winaya Loka Depok, seperti penggunaan proyektor LCD, komputer, dan sumber daya multimedia, dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional yang sering kali kurang melibatkan siswa. Meskipun alat bantu visual seperti gambar, peta, dan papan tulis masih digunakan, efektivitas implementasi teknologi informasi dan komunikasi bervariasi di antara siswa karena perspektif individual dalam pembelajaran. Selain itu, dalam hal partisipasi siswa, tidak semua siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada guru dan lebih memilih untuk mencari klarifikasi dan penjelasan dari teman sebayanya melalui platform media sosial setelah jam sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru sebagai pengantar proses belajar untuk memahami dan memandu Penyerasian teknologi informasi dan komunikasi yang efisien pada konteks pengajaran di dalam juga di luar kelas.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji dampak dari pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMK Winaya Loka Depok. Lembaga pendidikan swasta ini berdedikasi untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi,

memprioritaskan pengembangan potensi siswa untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja Indonesia, menumbuhkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan bangsa kita tercinta, Indonesia.

METHODS

Metode penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah survei dengan pola pendekatan model regresi sederhana. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di SMK Winaya Loka Depok sebagai populasi. Sedangkan pengambilan data dilaksanakan via kuesioner online, dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Karena jumlah populasi tidak lebih dari 100, maka seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian, dan data disusun dengan menggunakan skala Likert.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS diperoleh:

Tabel 1.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085	.007	-.011	1.020.757

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil di atas, hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Kontribusi teknologi informasi dan komunikasi sebagai variabel independen terhadap motivasi belajar adalah sebesar 7%, sedangkan faktor lain menyumbang 93% pengaruh sisanya. Untuk memvalidasi hasil ini, diperlukan pengujian lebih lanjut, seperti uji signifikansi dan uji linearitas regresi. Hasil analisis regresi langsung untuk motivasi belajar dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41.554	.1	41.554	.399	530b
Residual	5.730.692	55	104.194		
Total	5.772.246	56			

Sumber : Output SPSS (2023)

Hasil perhitungan pada data terkait menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,530 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regresi antara variabel Y dan variabel X tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Meskipun demikian, koefisien regresi masih memiliki signifikansi, sehingga menghasilkan persamaan regresi yang berarti. Berdasarkan

persamaan $Y = 47,029 + 0,134X$, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 0,134 untuk setiap kenaikan 1 poin penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dengan nilai konstanta sebesar 47,029.

Tabel 3.
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.029	10.349		4.544	.000
X	.134	.212	0.85	.632	.530

Sumber : Output SPSS (2023)

Discussion

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di SMK Winaya Loka memiliki korelasi dengan motivasi belajar sebesar 0,085. Berdasarkan data yang ada, hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti yang ditunjukkan pada data. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,007 atau 7%, menunjukkan proporsi motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Di sisi lain, nilai signifikansi adalah 0,530, yang mengindikasikan bahwa nilai signifikansi yang dihitung melebihi ambang batas 0,05. Akibatnya, regresi antara variabel Y dan variabel X tidak dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Terlepas dari temuan ini, penting untuk dicatat bahwa koefisien arah regresi masih memiliki nilai yang signifikan, yang mengarah pada persamaan regresi yang berarti. Berdasarkan persamaan regresi $Y = 47,029 + 0,134X$, setiap peningkatan 1 poin dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan peningkatan 0,134 dalam motivasi belajar, dengan nilai konstanta 47,029.

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t-hitung yang diperoleh dari tabel koefisien adalah 0,000, dengan derajat kebebasan (df) = n - k atau 57 - 2 = 55. Nilai t-tabel yang sesuai adalah 0,678. Karena t-tabel > t-hitung > t-tabel (0,739 > 0,678), maka hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Permadi et al., (2020), yang juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengaruh tersebut terukur sebesar 0,522 atau 52,2%, selain dari pada itu sebesar 47,8% disebabkan oleh sebab lain yang tidak dicermati dan dipaparkan dalam penelitian tersebut.

Temuan awal dari penelitian Cindy (2021) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan tingkat motivasi belajar siswa, dimana semakin tinggi pemanfaatan teknologi diasosiasikan dengan peningkatan motivasi belajar. Meskipun penelitian ini memiliki judul yang sama, temuannya sedikit berbeda dari pengetahuan global yang sudah ada tentang dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana penggunaan teknologi informasi

dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari prestasi akademik mereka. Meskipun nilai signifikansi sebesar 0,530 menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variasi penggunaan teknologi dan motivasi belajar.

CONCLUSION

Penelitian pendukung sebelumnya memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara positif dan signifikan mempengaruhi motivasi belajar peserta. Hasil perhitungan menunjukkan nilai R sebesar 0,085a, yang menunjukkan besarnya pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMK Winaya Loka Depok. Namun, nilai 0,085 menunjukkan bahwa pengaruhnya relatif rendah.

REFERENCES

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Dewi, K., Sunarsi, D., & Rizka, I. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.6027/9789289349116-7-en>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Harahap, L. (2019). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 375–381.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 179–185. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Permadi, A., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2071>
- Sardiman. A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Worang, N. A., Mintjelungan, M. M., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Desain Multimedia Interaktif Siswa Smk. *Eduetik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 241–250. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1347>.
- Yona, N., & Asril, D. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>.